Journal of Urban Planning Studies
Available online at:
Vol 4, No, 2, Maret 2024, pp 147-154
p-ISSN: 2775-1899 dan e-ISSN: 1775-1902

Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makale Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus: Kelurahan Bombongan)

Directions of The Existence of Green Space in Makale City, Tana Toraja (Case Study: Bombongan Village)

Gebryl Requelmy TulungAllo[1], Syafri [2], Rusneni Ruslan [1]
[1] Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa
[2] Pascasarjana Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa
gebrylrequelmy@gmail.com

Artikel info

Artikel history:
Diterima; 04-04-2024
Direvisi:04-07-2024
Disetujui;11-07-2024

Abstract. *The goal of this study is to examine the major causes impacting the absence of green open space in Makale City and to suggest strategies for the development of green open space in Makale City. This research technique is a quantitative-methods. The Chi-Square analysis tool was used to assess the key elements impacting the shortage of green open space in Makale City, while descriptive qualitative analysis was utilized to generate suggestions for the development of green open space in Makale City. The fundamental conclusion of this study is that, based on the Chi-Square results, the element of land availability has a substantial effect on the absence of variable Y or Green Open Space (RTH). Meanwhile, education is a crucial element influencing the absence of Green Open Space (RTH). The Regional Government as the manager of Green Open Spaces in Makale City, issuing regional regulations or planning documents related to the utilization of regional Green Open Spaces in Tana Toraja Regency, and the Regional Government as the person in charge of providing Green Open Spaces (RTH) in urban areas are the directions for the development of green open spaces in Makale City. Makale Kelurahan Bombongan immediately resolves problems related to inadequate land in Makale City and increases the number of green open spaces to meet the minimum quota of green areas, and re-evaluates green open spaces (RTH) in Makale urban areas with reference to the relevant regulations.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor signifikan mempengaruhi kurangnya ruang terbuka hijau di Perkotaan Makale dan merumuskan arahan pengembangan ruang terbuka hijau di Perkotaan Makale. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk menganalisis faktor signifikan mempengaruhi kurangnya ruang terbuka hijau di Perkotaan Makale menggunakan alat analisis *Chi-Square* sedangkan untuk merumuskan arahan pengembangan ruang terbuka hijau di Perkotaan Makale menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan utama dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil *Chi-Square*, faktor yang signifikan mempengaruhi kurangnya variabel Y atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang pengaruhnya kuat adalah aspek ketersediaan lahan. Sedangkan yang berpengaruh sangat lemah terhadap faktor yang signifikan mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah aspek pendidikan. Adapun arahan pengembangan ruang terbuka hijau di Perkotaan Makale yaitu Pemerintah Daerah sebagai pengelola Ruang

Terbuka Hijau diperkotaan Makale, menerbitkan peraturan daerah ataupun dokumen perencanaan terkait dengan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau daerah Kabupaten Tana Toraja dan Pemerintah daerah sebagai penanggung jawab penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Perkotaan Makale segera menyelesaikan permasalahan terkait lahan yang sudah tidak memadai di Perkotaan Makale dan menambah jumlah lahan Ruang Terbuka hijau untuk memenuhi kouta minimal lahan hijau, serta mengevaluasi kembali Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan Makale dengan mengacu kepada aturan-aturan yang terkait.

Keywords:
Ruang Terbuka Hijau; Perkotaan Makale; Kelurahan Bombongan;

Coresponden author:
Email: gebrylrequelmy@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang tidak terbangun yang ada dalam suatu kawasan. Kawasan yang dimaksud dapat merupakan kawasan perkampungan, kelurahan/desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan seterusnya. Keberadaan ruang terbuka penting artinya bagi dinamika masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan ruang terbuka tersebut untuk menunjang aktivitasnya dalam berinteraksi dengan sesama warga. Ruang terbuka yang ada di masyarakat umumya berupa lahan kosong yang ditumbuhi tanam tanaman maka disebut ruang terbuka hijau. Ada juga yang berupa area terbuka terbangun, misalnya taman-taman disekitar rumah, area yang dibuat khusus untuk keperluan tertentu, seperti parkir, balai pertemuan dan lain sebagainya. Ruang terbuka hijau tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan interaksi sosial dalam sebuah kawasan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga sistem ekologis lingkungan secara keseluruhan disamping mendukung terbentuknya unsur estetis lingkungan (Santoso dkk., 2012)

Pada kenyataannya, terjadi penurunan kuantitas Ruang Terbuka Hijau yang sangat signifikan di kawasan perkotaan yang menyebabkan menurunnya kualitas ruang terbuka publik perkotaan (Latief., dkk, 2021). Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dipertegas melalui Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No.14 Tahun 2022 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, bahwa penyediaan RTH dapat dilakukan melalui pemanfaatan RTNH dan RTB. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan berdasarkan Indeks Hijau-Biru Indonesia (IHBI) meliputi penyediaan yang berdasarkan pembobotan, faktor hijau-biru Indonesia, dan bonus elemen.

Kelurahan Bombongan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Makale. Kelurahan Bombongan memliki luas 445.39 Ha berdasarkan batas administrasi Kecamatan Makale dengan jumlah penduduk sebesar 4.434 jiwa. Pada sarana Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kelurahan Bombongan ini memberikan fakta bahwa pemanfatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang belum optimal dari segi pemanfaatan fungsi yang ada pada RTH di Kelurahan tersebut, untuk fungsi RTH yang terdapat pada Kelurahan Bombongan meliputi fungsi ekologis, sosial, dan estetika. Untuk fungsi ekologis belum optimalnya pemanfaatan vegetasi sebagai fungsi peneduh dan resapan pada ruang terbuka hijau di Kelurahan Bombongan menjadi masalah. Lalu untuk fungsi sosial, adanya taman yang terdapat di Kelurahan Bombongan untuk berinteraksinya warga, masih jarang dimanfaatakan oleh warga, sehingga terkesan terabaikan. Kemudian dari fungsi estetika pada ruang terbuka hijau di Kelurahan Bombongan terdapat taman aktif dan pasif yang terkesan terabaikan oleh masyarakat dan pemerintah sehingga tidak memperlihatkan keindahan aristektural, justru menimbulkan kesan kurang baik pada ruang terbuka hijau tersebut.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek yaitu di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Mengenai perubahan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di wilayah penelitian

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan individu tau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Tika, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder yang berkaitan dengan penataan ruang khusunya RTH dan juga masyarakat sekitar. Populasi akan difokuskan kepada masyarakat yang bermukim di Kelurahan

Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja dengan jumlah populasi 4.434 jiwa untuk mendapatkan kriteria fungsi RTH berdarkan preferensi mereka.

Sampel menurut Koentjaraningrat (1997) merupakan bagian dari suatu populasi yang menjadi objek nyata dalam suatu penelitian. Sampel penelitian ini akan mengacu pada kriteria yang diusulkan oleh Hair (2006) yaitu dengan teknik *Maximum Likeihood Estimation (MLE)*. Jumlah sampel yang baik menurut MLE berkisaran 100-200 sampel. Oleh karena itu jumlah sampel yang dibulatkan 100 sampel.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari data yang berbentuk angka dan data numerik. Data yang dikumpulkan berupa data kependudukan Kabupaten Tana Toraja dan Kecamatan Makale 5 tahun terakhir, data pemetaan tata guna lahan eksisting di lapangan. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar (Sugiyono, 2016)

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dilapangan yaitu suatu teknik penjaring data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Adapun bentuk survey primer yang dilakukan oleh observasi lapangan, yaitu pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti terkait dengan evaluasi keberadaan Ruang Terbuka Hijau. Data Sekunder diperoleh melalui pengumpulan data-data dari berbagai instansi berkaitan dengan studi yang dilakukan, salah satu teknik penjaringan data guna untuk mengetahui kuantitatif objek penelitian. Adapun data yang diperlukan yaitu data statistik wilayah berupa data kondisi geografis, data kependudukan, data tutupan lahan eksisting dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Serta pengumpulan data sekunder juga dilakukan melalui browsing data dari internet dan mengkaji data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian ang memiliki nilai (Arikunto, 2006). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter
1	*2*	*3*
Y = Ruang Terbuka Hijau	• Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik sebesar 20% • Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat sebesar 10%	Ruang Terbuka Hijau (*Green Openspaces*) ditengah-tengah ekosistemperkotaan berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap kota (Rustam, 2000).
X1 = Kearifan Lokal	• X 1.1Perilaku Masyarakat	Dengan adanya kearifan lokal yang berada di Kelurahan Bombongan yang memiliki nilai luhur menjadi suatu kebiasaan turun temurun atau biasa disebut adat istiadat.
X2 = Penduduk	• X 2. 1 Jumlah Penduduk • X 2.2 Pertumbuhan Penduduk	Penduduk yang berada di Kelurahan Bombongan merupakan suatu kelompok masyarakat yang mendiami wilayah Kelurahan Bombongan yang memiliki kepadatan penduduk 1.624/km^2.

Variabel	Indikator	Parameter
1	*2*	*3*
X3 = Pendidikan	• X 3.1 Pengetahuan masyarakat tetang Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Pada kawasan Kelurahan Bombongan terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu RTH Publik dan Privat. Dimana ruang terbuka hijau (RTH) bertujuan untuk mengedukasi masyarakat untuk menjaga ketersediaan lahan.
X4 = Ketersediaan Lahan	• X.4.1 Status Kepemilikan Tanah	Status kepemilikan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan Kelurahan Bombongan menjadi 2 yaitu RTH Publik dimana milik pemerintah dan RTH Privat milik masyarakat.

Sumber: Hasil Identifikasi, 2023

2.5. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Analisis *Chi-Square*

Analisis *Chi-Square* atau sebagai chi kuadrat merupakan salah satu jenis komperatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skla data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi-square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Uji chi square merupakan teknik statistik yang pada umumnya digunakan untuk menguji sebuah hipotesis sebuah populasi yang berupa nominal dan sampelnya memiliki skala yang besar (Sugiyono, 2007).

Analisis chi-square berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (C=Cofisien of Contingency).

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan (Fh) pada masing-masing frekuensi menurut basis dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N}$$

F_h = Frekuensi yang diharapkan

n_{fb} = Jumlah frekunsi masing-masing baris

n_{fk} = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

Karakteristik Analisis *Chi-Square* yaitu:

a. Nilai *Chi-Square* selalu positif
b. Terdapat beberpa keluarga distribusi Chi-Square, yaitu distribusi dengan DK – 1,2,3 dan seterusnya
c. Bentuk distribusi Chi-Square adalah menjulur positif

Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah:

$$\chi^2 = \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

X2 = Nilai *Chi-Square*

Fh = Frekuensi yang diharapkan

F0 = Frekuensi yang diperoleh/diminati

Kesimpulan dapat ditarik apabila sudah tercapai sebagai, yakni:

X^2 hitung < X^2 tabel dimana H_0 diterima, sebaliknya apabila X^2 hitung > X^2 tabel dimana H_0 ditolaj atau H^1. Untuk mengetahaui koefisien korelasi setiap variabel X terhadap Y berdasarkan hasil diperoleh maka digunakan uji kontingensi yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N + x^2)}}$$

Keterangan:
C : Hasil koefisiensi kontingensi
X^2 : Hasil Chi-Kuadrat yang dihitung
N : Jumlah Sampel

Supaya Nilai C derajat asosiasi, atau derajat keerannya antara faktor-faktor yang diuji, perlu dibandingkan dengan C_{max}. Harga C_{max} dihitung dengan rumus :

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m}{(m-1)}}$$

Keterangan :
m : Harga minimum antara banyak baris dan banyak kolom

Sesuai dengan hasil atau tujuan yang diinginkan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel yang digunakan terhadap perubahan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menggunakan pendekatan Tabel Kofisien Korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y digunakan patokan inter resentase nilai. Maka hasil analisis / uji Chi-Square akan disandingkan dengan sistem interval untuk kemudian mendapatkan kolerasi variabel apakah terdapat pengaruh dari arahan pengembagan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Tabel 2. Tabel Koefisien Kolerasi

Kofisiesn Korelasi	Hubungan Korelasi
1	*2*
$\mathbf{0 \leq r < 0,2}$	Kerataan hubungan sangat lemah
$\mathbf{0,2 \leq r < 0,4}$	Kerataan hubungan lemah
$\mathbf{0,4 \leq r < 0,6}$	Kerataan hubungan sedang
$\mathbf{0,6 \leq r < 0,8}$	Kerataan hubungan kuat
$\mathbf{0,8 \leq r \leq 1}$	Kerataan hubungan sangat kuat

Sumber : Sarwono, 2006

b. Analisis Deskriptif

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif adalah penelitian riset yang sifatnya deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami secara luas dan mendalam terhadap suatu masalah secara detail pada suatu permasalahan yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Nazir (1988) adalah suatu metode penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi., semakin ataupun suatu elas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bombongan merupakan wilayah perbukitan batu gamping (kars) pada ketinggian 5.000 – 1.000 mdpl yang terletak di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Luas Kelurahan Bombongan 2,73 Km^2. Jarak dari Kelurahan Bombongan ke ibukota Kabupaten Tana Toraja berkisar 2 Km. Adapun batas wilayah Kelurahan Bombongan meliputi:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kamali Penttaluan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Manggau
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tondon Mammullu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lamunan

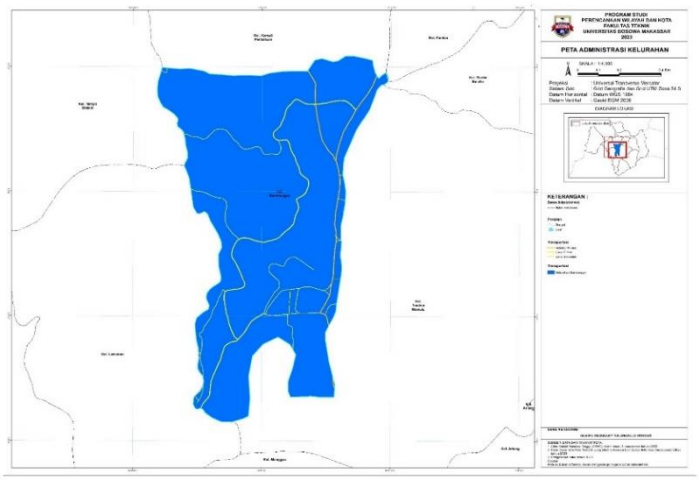

Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Bombongan

3.2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Perkotaan Makale (Kelurahan Bombongan)

Dalam menganalisis faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan perlu diperhatihkan untuk mengkaji variabel dari teori yang berhubungan dengan faktor yang signifikan mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Maka disajikan hasil analisis chi-square secara sistematis untuk mengetahui seberapa besar faktor yang signifikan mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan variabel yang digunakan yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH), kearifan lokal, penduduk, pendidikan, serta ketersediaan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut:

a. Kearifan Lokal

Faktor yang mempengaruhi Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek kearifan lokal diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan. Berdasarkan uji kontingensi yaitu aspek kearifan lokal berpengaruh sedang terhadap faktor yang mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan. Aspek kearifan lokal berpengaruh namun pengaruhnya lemah karena tidak semua dari masyarakat diperkotaan Makale memahami pentingnya fungsi dan manfaat Ruang Terbuka Hijau (RTH).

b. Penduduk

Faktor yang mempengaruhi Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek penduduk diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan. Berdasarkan uji kontingensi yaitu aspek penduduk berpengaruh lemah terhadap faktor yang mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan. Aspek penduduk berpengaruh disebabkan oleh pertambahannya jumlah penduduk meningkat tiap tahunnya. Hal ini tidak dibarengi dengan ketersediaan lahan dalam pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan karena penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan perkotaan akan sangat berpengaruh terhadap jumlah penduduk untuk kebutuhan tempat tinggal dan usaha.

c. Pendidikan

Faktor yang mempengaruhi Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut uji chi kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek pendidikan diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan. Berdasarkan uji kontingensi yaitu aspek pendidikan tidak berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan. Aspek pendidikan sangat berdampak kecil terhadap faktor yang mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) karena adanya karena adanya pelayanan pendidikan kepada masyarakat diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan.

d. Ketersediaan Lahan

Faktor yang mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek ketersediaan lahan diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan. Berdasarkan uji kontingensi yaitu aspek ketersediaan lahan berpengaruh kuat terhadap faktor yang mempengaruhi Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan. Aspek ketersediaan lahan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dimana penggunaan lahan pada lahan kosong yang kemudian berubah menjadi tempat tinggal, tempat usaha, dan infrastruktur publik yang akan menyebabkan ketersediaan lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berkurang.

Dari hasil analisis *chi square* diatasa bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka hijau (RTH) di Perkotaan Makale Kelurahan Bombongan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

No.	Variabel	X^2	Hasil	*C*	Pengaruh
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	X1	4.81	Berpengaruh	0.21	Pengaruh Lemah
2.	X2	14.78	Berpengaruh	0.36	Pengaruh Sedang
3.	X4	1.63	Tidak Berpengaruh	0.13	Pengaruh Sangat Lemah
4.	X5	45.33	Berpengaruh	0.56	Pengaruh Kuat

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Perkotaan Makale Kelurahan Bombongan yang dipengaruhi oleh aspek ketersediaan lahan yang dimana berpengaruh kuat terhadap faktor yang mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH). Sedangkan aspek lainnya seperti kearifan lokal, penduduk, pengawasan yang berpengaruh kecil terhadap faktor yang mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan. Kemudian aspek pendidikan yang pengaruhnya sangat lemah atau dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan.

3.3. Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Perkotaan Makale Kelurahan Bombongan

Berdasarkan hasil *chi square* diatas faktor yang signifikan mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH). Maka selanjutnya arahan pengembangan penentuan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Perkotaan Makale Kelurahan Bombongan menggunakan analisis deskriptif untuk mengkaji arahan penentuaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai berikut:

Tabel 4. Perumusan Arahan Pengembangan RTH di Kelurahan Bombongan

No.	Variabel	Kondisi Eksisting	Kebijakan	Arahan
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	Ketersediaan Lahan	Kurangnya lahan pada Perkotaan Makale Kelurahan Bombongan	Permen ATR/BPN No. 14 Tahun 2022	• Memanfaatkan lahan-lahan kosong yang ada diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan • Untuk jalur hijau jalan, dapat dipenuhi dengan menata sisi tepi jalan, dapat ditanami oleh pohon besar, sedang, kecil, perdu, semak dan *groundcover*. • Untuk pemakaman harus disediakan dalam radius pelayanan 2.500 m dengan luas minimal 1,2 m^2 per penduduk dari luas kawasan
		Kondisi ketersediaan lahan di Perkotaan Makale masih kurang baik		• Rehabilitasi taman kota dan RTB di Kelurahan Bombongan • Revitalisasi jalur hijau, dan pemakaman di Kelurahan Bombongan • Penambahan taman RT, dan taman RW pada Kelurahan Bombongan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square,* faktor yang signifikan mempengaruhi kurangnya variabel Y atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang pengaruhnya kuat adalah aspek ketersediaan lahan. Sedangkan yang berpengaruh sangat lemah terhadap faktor yang signifikan mempengaruhi kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah aspek pendidikan.

Adapun arahan pengembangan ruang terbuka hijau di Perkotaan Makale Kelurahan Bombongan yaitu memanfaatkan lahan-lahan kosong yang ada diperkotaan Makale Kelurahan Bombongan, rehabilitasi taman kota dan RTB di Kelurahan Bombongan, dan lain-lain sesuai dengan arahan kebijakan Peraturan Menteri ATR/BPN No, 14 Tahun 2022

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Hair, J. F. (Ed.). (2006). *Multivariate data analysis* (6th ed). Pearson Prentice Hall.

Kementrian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2022). *tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (No.14 Tahun 2022).* Sekretariat Negara: Indonesia

Koentjaraningrat. (1997). *Metode-metode penelitian masyarakat* (11 ed.). Gramedia Pustaka Utama.

Latief, R., Hidayat, Y. T., & Yahya, I. (2021). Analisis Perubahan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, *2*(1), 43-54.

Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

.Tika, Moh Pabundu. (2005). Metode Penelitian Geografi.Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso, B., Hidayah, R., & Sumardjito. (2012). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkampungan Plemburan Tegal,Ngaglik Sleman. *Inersia Lnformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, *8*(1), Article 1. https://doi.org/10.21831/inersia.v8i1.3694

Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitiatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23 ed.). Penerbit Alfabeta.